

**PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS XII IPS 2
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* DAN MEDIA *FLASHCARD* PADA MATERI KARAKTERISTIK
NEGARA MAJU DAN NEGARA BERKEMBANG DI SMAN 7 MALANG**

ANGGITA SEPTIANA EKA PRATIWI
SMAN 7 Malang
e-mail: anggitapратиwi@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XII IPS 2 di SMAN 7 Malang. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS 2 SMAN 7 Malang, untuk teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi menggunakan instrumen lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh keaktifan peserta didik yaitu 28,57% berada pada kategori keaktifan yang tinggi. Namun, setelah dilakukan analisis pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 57,14% pada kategori keaktifan tinggi, sehingga diperoleh peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus I dan siklus II sebesar 28,57%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media *Flashcard* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XII IPS 2 SMAN 7.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, *Flashcard*, keaktifan.

ABSTRACT

This research aims to determine the application of the *Problem Based Learning* model in increasing the activity of class XII IPS 2 students at SMAN 7 Malang. The type of research carried out is *classroom action research (CAR)*. The sample in this research was students of class XII IPS 2 SMAN 7 Malang. The data analysis used in this research is quantitative descriptive. Based on the results of research in cycle I, it was found that 28.57% of students were active in the high activeness category. However, after the analysis in cycle II there was a significant increase of 57.14% in the high activity category, resulting in an increase in student activity from cycle I and cycle II of 28.57%. This shows that using the *Problem Based Learning* learning model and *Flashcard* media can increase the learning activity of class XII IPS 2 students at SMAN 7.

Keywords: *Problem Based Learning*, *Flashcards*, activeness.

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar peserta didik merupakan nyawa yang dapat menghidupkan pembelajaran, karena keaktifan belajar menentukan tinggi rendahnya minat belajar terhadap suatu pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik. Menurut Ningsih (2018), bahwa keaktifan belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini berarti bahwa aktivitas peserta didik dalam proses belajar seperti membaca, menulis, komunikasi, diskusi, kemampuan bertanya dan berpendapat akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Whipple dalam Hamalik (2019), keaktifan belajar peserta didik adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional dengan tujuan memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif,

afektif, dan psikomotor selama peserta didik berada di kelas. Fakhurrizi (2018) menyatakan bahwa pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, pembelajaran seharusnya memperhatikan keaktifan peserta didik dalam belajar. Keaktifan belajar peserta didik adalah semua perbuatan yang menuntut keterlibatan emosional dan intelektual peserta didik dalam proses mengembangkan pengetahuan, pembelajaran pengalaman langsung, serta membangun keterampilan (Hamalik, 2015; Aunurrahman, 2016). Rousseau dalam Sadirman (2016:96) mengemukakan bahwa kegiatan belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, pengalaman sendiri, dengan fasilitas sendiri baik secara rohani maupun teknis. Keterlibatan peserta didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dapat mewujudkan keaktifan peserta didik.

Kondisi yang terjadi pada kelas XII IPS 2 di SMAN 7 Malang berkaitan dengan keaktifan peserta didiknya. Peserta didik terkesan kurang antusias dalam bertanya dan mengemukakan pendapat setelah guru menjelaskan, menguraikan, dan menampilkan media ajar. Kondisi kelas menjadi hening dan peserta didik nampak tidak bersemangat saat guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab konvensional. Sebagian peserta didik bahkan tertunduk lesu dengan menyandarkan kepalanya ke tembok atau mejanya. Dalam pengamatan tersebut, peneliti mengetahui bahwa mengajar menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab membuat peserta didik kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peneliti berencana untuk menggunakan model pembelajaran dan media yang menarik yang dapat menarik minat dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam bertanya, berkarya, dan mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media *Flashcard* terhadap keaktifan peserta didik. Menurut Istiningtyas (2018), *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dirasa efektif dan mampu memberi solusi dalam masalah motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran ini bercirikan penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari peserta didik dan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir secara kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini merupakan inovasi dalam pembelajaran, hal ini karena dalam penerapannya kemampuan berpikir peserta didik dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Iyam Maryati 2018). *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan proses pembelajarannya dipusatkan pada kegiatan belajar peserta didik (Djonomiarjo, 2019). *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang fokus pada penyajian pada suatu masalah, kemudian peserta didik memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan sekarangkaian penelitian dan investigasi mengenai permasalahan tersebut (Meilasari, et al., 2020). *Problem Based Learning* adalah sebuah inovasi model pembelajaran karena dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran melalui kolaborasi dalam berdiskusi sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara kontekstual dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Mayasari, et al., 2022). Menurut Munthe, (2018) *Flashcard* merupakan kartu dengan dua sisi. Sisi satu bertuliskan kata, sementara pada sisi lainnya ada gambar yang sesuai dengan kata. Fungsi utama dari gambar adalah untuk melatih daya ingat peserta didik terhadap kata yang sedang dipelajari. Penerapan metode dan media ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Geografi seperti bertanya, berkarya, dan mengemukakan pendapat,

terutama dalam menganalisis karakteristik dan permasalahan yang terjadi pada negara maju dan berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan cara menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media *Flashcard* yang dilaksanakan di SMAN 7 Malang. Subjek penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di kelas XII IPS 2 yang berjumlah 35 orang. Adapun untuk waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari tanggal 2 Januari 2023 – 28 Februari 2023. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung dengan instrumen berupa lembar observasi. Dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi pada tahap siklus I dari keseluruhan sebanyak 35 peserta didik, dapat diklasifikasikan ke dalam kategori rendah sebanyak 9 orang (25,72%) dan kategori sedang sebanyak 16 siswa (45,71%), sedangkan untuk kategori tinggi 10 orang (28,57%). Hasil yang didapatkan pada siklus II yaitu peserta didik yang diklasifikasikan ke dalam kategori rendah sebanyak 4 orang (11,43%), kategori sedang sebanyak 11 siswa (31,43%), sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 20 siswa (57,14%). Data ini menjelaskan bahwa terdapat penurunan pada peserta didik kategori rendah dan sedang masing-masing 3 orang dan 10 orang, serta kenaikan sejumlah 13 orang pada kategori tinggi.

Tabel 1 Perbandingan Skor pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Kategori	Rentang	Jumlah Siswa	Persentase (%)
I	Rendah	10 – 19	9	25,72%
	Sedang	20 – 29	16	45,71%
	Tinggi	30 – 40	10	28,57%
II	Rendah	10 – 19	4	11,43%
	Sedang	20 – 29	11	31,43%
	Tinggi	30 – 40	20	57,14%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru pada peserta didik kelas XII IPS 2 diperoleh persentase keaktifan peserta didik yang diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, keaktifan peserta didik pada kategori tinggi 28,57%, kategori sedang 45,71%, dan kategori rendah 25,72%. Pada siklus I terdapat 9 orang peserta didik berada pada kategori rendah dan 16 orang peserta didik pada kategori sedang. Hal ini terlihat pada keaktifan peserta didik yaitu dalam menentukan permasalahan yang berhubungan dengan topik dan negara yang sudah ditentukan, mengajukan pertanyaan pada guru dan kelompok dalam belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan guru tersebut dapat dilihat bahwa pada indikator mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat sangat rendah.

Pada indikator mengajukan pertanyaan kepada kelompok penyaji sangat rendah disebabkan terdapat beberapa peserta didik yang kurang berperan aktif dalam kelompok untuk mengeksplorasi dan menentukan permasalahan. Rendahnya keaktifan peserta didik disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang permasalahan yang terjadi berdasarkan karakteristik

negara maju dan negara berkembang sehingga pada saat kelompok penyaji melakukan presentasi peserta didik tidak dapat menemukan dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok tersebut. Berdasarkan observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya keaktifan peserta didik disebabkan karena rendahnya motivasi dalam membaca literatur yang telah disediakan oleh guru dalam bentuk modul digital dan rendahnya motivasi dalam menelaah permasalahan, sehingga tidak ada rasa keingintahuan yang disampaikan kepada guru atau kelompok penyaji. Hal ini mengindikasikan bahwa keaktifan belajar peserta didik belum optimal.

Kemudian pada saat dilaksanakan siklus II ternyata keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan dengan signifikan yaitu terdapat peningkatan 57,14% pada kategori tinggi, 31,43% pada kategori sedang dan 11,43% pada kategori rendah. Perbandingan antara siklus I dan siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



Gambar 1. Perbandingan Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan peserta didik cenderung mengalami fluktuasi. Fluktuasi adalah gejala naik dan turun, dalam hal ini yaitu kemampuan untuk ikut serta atau aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kenaikan keaktifan peserta didik disebabkan adanya motivasi yang kemunculannya bisa terdorong oleh adanya unsur-unsur lain dari luar, dalam hal ini motivasi untuk aktif dilakukan dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Flashcard*. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Flashcard* pada materi Karakteristik Negara Maju dan Berkembang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas XII IPS 2 SMAN 7 Malang, Jawa Timur.

Pada pembelajaran siklus II, setelah guru menampilkan media pembelajaran untuk menstimulus keaktifan peserta didik kemudian peserta didik sudah mulai membaca literatur dari modul digital yang telah disediakan oleh guru dan mencari informasi dari berbagai sumber referensi digital pada internet, guru membagikan *paper board* dan gambar tempel kemudian mempersilakan perwakilan kelompok memilih salah satu *Flashcard* untuk menentukan negara yang akan dieksplorasi permasalahannya. Pada siklus ini, peserta didik sudah dapat mengeksplorasi dan menelaah permasalahan di negara maju dan berkembang berdasarkan karakteristiknya, saat menemukan kendala dan kesulitan peserta didik sudah dengan aktif dapat menyampaikan pertanyaan kepada guru dan melakukan diskusi bersama kelompoknya. Peningkatan aktivitas ini terjadi karena peserta didik melakukan sendiri kegiatan-kegiatan menarik seperti menempel dan menyusun gambar, menelaah permasalahan di negara tertentu berdasarkan *Flashcard* yang terpilih, membuat grafik dan tabel pada *paper board*, dan menghias *paper board* sesuai keinginan peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keaktifan peserta didik yaitu sebesar 28,57% pada kategori tinggi setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Flashcard*, seperti yang tampak pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Hasil Analisis Keaktifan Peserta Didik

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Syarwani (2023) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII”. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII. Hal ini terlihat dari hasil penelitian keaktifan belajar siswa, sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ketuntasan belajar siswa sebesar 20,83% dan setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan menjadi 74,58%. Maharsiwi, Nora, dan Saiful (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Optimalisasi Keaktifan Belajar Peserta Didik XI-6 SMA Negeri 2 Ungaran melalui Model *Problem Based Learning*”, menyatakan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu mengoptimalkan 75% keaktifan belajar peserta didik XI-6 SMA Negeri 2 Ungaran pada siklus kedua. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rini, Jusniar, dan Rostina (2022) dalam “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 3 Wonogiri”, menyatakan bahwa Penerapan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada pelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik. Model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik untuk bertanya dan berpendapat. Model PBL sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah melalui percobaan yang dilakukan untuk membuktikan suatu konsep materi. Model PBL dapat meningkatkan sikap kerjasama peserta didik dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung

Dikutip dari penelitian Erviani, Netti, dan Makmur (2022), yang berjudul “Penerapan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Kimia”, menyatakan bahwa keaktifan peserta didik kelas X DKV 1 SMK Miftahul Huda II Jatinagara mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada saat pembelajaran Kimia. Pada siklus I, rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik yaitu 63,61%. Pada siklus II, rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik yaitu 82,74%. Sedangkan pada siklus III, rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik

yaitu 90,48%. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang digunakan dalam menganalisis data yang telah terkumpul.

Nurhalimah dan Meilinda (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Strategi Berdiferensiasi” mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik dari 51,36% (prasiklus), meningkat menjadi 58,75% (rata-rata siklus 1) dan kemudian meningkat menjadi 77,5% (rata-rata siklus 2), sehingga dapat disimpulkan bahwa model PBL dengan strategi berdiferensiasi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Akan tetapi perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan mengamati keseluruhan indikator keaktifan dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada model pembelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media *Flashcard* pada materi Karakteristik Negara Maju dan Negara Berkembang pada kelas XII IPS 2 SMAN 7 Malang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Dapat dibuktikan pada hasil penelitian tersebut terdapat peningkatan sebesar 28,57% pada kategori tinggi. Hal ini tentunya merupakan peningkatan yang cukup optimal. Pada penelitian ini juga dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Karakteristik Negara Maju dan Negara Berkembang yaitu dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengarahkan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menelaah permasalahan serta menyajikan hasil kerja kelompok.

Saran pada penelitian ini yaitu diharapkan kepada guru mata pelajaran Geografi untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dengan menggunakan tahapan pembelajaran yang sesuai.

Untuk peneliti berikutnya diharapkan membuat rancangan model dengan kombinasi media pembelajaran dengan tepat dengan tetap memperhatikan langkah-langkah pada sintaks pembelajaran agar dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang sesuai dengan langkah-langkahnya, sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan minat peserta didik maka diharapkan akan dapat mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernawati, Rini, et al. 2022. “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 3 Wonogiri”. *Jurnal Profesi Kependidikan* Volume 3 No. 1 April 2022.
- Kurnia, Erviani, Rahmawati, et al. 2022. “Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kimia”. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan* Vol 2 (1) pp. 99-106 September 2022.
- Meilasari, S., et al. 2020. “Kajian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah”. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* Vol. 3(2).
- Maryati, Iyam. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas VII Sekolah Menengah”, *Jurnal Mosharafa* Volume 7 No. 1 Januari 2018.
- Mayasari, A., et al. 2022. “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran”. *Jurnal Tahsinia* Vol.3(2).

- Nurhalimah, et al. 2023. “Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Strategi Berdiferensiasi”. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* Vol.8, No.3, September 2023.
- Syarwani, Muhamad. 2023. “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII”. *Jurnal IAIN Palangka Raya* Vol. 3 No.2 Agustus 2023.
- Widyaningrum, Maharsiwi, et al. 2023. “Optimalisasi Keaktifan Belajar Peserta Didik XI-6 SMA Negeri 2 Ungaran Melalui Model *Problem Based Learning*”. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 17, No. 5 September - Oktober 2023.